

PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Oleh :
Efrida Hanum Harahap
(Dosen STKIP Tapanuli Selatan)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2016-2017. Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan diketahui apakah terdapat pengaruh antara penguasaan kosa kata terhadap kemampuan siswa menyusun kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berbentuk korelasi, yakni metode yang bersifat mengumpulkan data yang faktual tentang kemampuan membaca dan keterampilan menulis siswa, lalu kemudian melihat pengaruh diantara keduanya. Adapun yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah 17 orang terdiri dari satu kelas. Karena jumlah siswa hanya 17 orang maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel atau disebut dengan penelitian populasi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menyusun kalimat siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2016-2017. Hal ini dapat dilihat dari harga r hitung sebesar 0,632 lebih besar dari harga kritiknya 0,514 ($0,632 > 0,514$). Disamping itu diketahui juga bahwa tingkat penguasaan kosa kata siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2010-2011 tergolong sedang dengan nilai rata-rata = 57, sedangkan tingkat kemampuan menyusun kalimat siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2016-2017 tergolong sedang dengan nilai rata-rata kemampuan siswa menyusun kalimat = 63.

Kata Kunci : *Kemampuan Guru, Apesepsi, Supervisi*

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat dan dunia pendidikan sedang mengalami perubahan. Perubahan tersebut adalah suatu bagian dari corak kehidupan manusia dengan pengertian ilmu pengetahuan memacu kemajuan teknologi. Dan sebaliknya kemajuan teknologi memacu pula kemajuan taraf hidup manusia. manusia sebagai mahluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat saling berintegrasi dan berkomunikasi antara sesamanya. Untuk itu diperlukan bahasa sebagai alat untuk mengemukakan pengalaman dan pikiran. Jadi dengan adanya bahasa sebagai alat, semua yang ada disekeliling kita mendapat tanggapan dalam pikiran dan dapat diungkapkan kembali kepada orang lain.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu pulalah bahasa berkembang, termasuk di dalamnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Republik Indonesia. Perkembangan inipun tidak terlepas dari pengaruh bahasa-bahasa lain karena bahasa Indonesia hanya dapat menjadi bahasa yang kaya dan sempurna apabila tidak menutup pintu terhadap masuknya kata maupun unsur-unsur dari bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing.

Hal inilah yang akan menuntut para pemerhati bahasa untuk mengembangkan bahasa Indonesia agar bahasa ini senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai

dengan perkembangan zaman dan teknologi sesuai dengan sifatnya yang dinamis. Dengan melihat sifat kedinamisan bahasa itu, penutur harus mengikuti dan mengarahkan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, sebab kaidah inilah yang menjadi acuan bagi penutur dalam berkomunikasi. mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, pengajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan tujuan agar penutur bahasa terampil berbahasa sesuai dengan penerapan kaidah pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar terampil berbahasa secara baik dan benar serta komunikatif harus pula dibarengi dengan kosa kata yang kaya.

Seiring dengan uraian di atas bahwa memperluas kosa kata dan memperbanyak perbendaharaan kata akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gorys Keraf bahwa: "Untuk mudah berkomunikasi dengan orang lain setiap orang perlu memperluas kosa katanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya". (Gorys Keraf, 1986).

Untuk menyampaikan maupun menerima informasi biasanya disampaikan atau diterima dalam bentuk kalimat demi kalimat. Kalimat merupakan kumpulan beberapa kata yang membentuk sebuah makna

utuh yang disusun dan dituangkan secara tepat serta mampu mewakili gagasan penutur. Dengan harapan, informasi yang diterima oleh pembaca atau pendengar memiliki gagasan yang sama dengan penutur jika pembicara atau penulis mampu merangkai kata demi kata dalam bentuk kalimat yang baik.

Jika penyampaian informasi dalam bentuk kalimat yang kurang baik, biasanya pembaca atau pendengar tidak mampu memahami secara utuh informasi yang disampaikan. Sehingga menimbulkan informasi atau gagasan yang tidak mencapai sasaran. Hal demikian bisa saja disebabkan kurangnya penguasaan dan pemahaman makna kata sehingga menimbulkan kalimat yang kurang tepat.

LANDASAN TEORI

Kosa kata adalah: “Merupakan pembendaharaan kata yang dimiliki seseorang dalam satu bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain”. (H.G. Tarigan, 1986).

Apabila dilihat pengertian kosakata yang dikemukakan oleh Soedjitno diatas dapat diketahui bahwa semua kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa itu dinamakan kosakata. Untuk itu kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia sebelum dijadikan suatu kalimat dinamakan kosakata.

Selanjutnya kekayaan kata yang dimiliki seorang pembaca atau penulis juga termasuk kosakata. Di mana seorang penulis itu, baik di surat kabar maupun media cetak memiliki pembendaharaan kata yang cukup banyak, sehingga mengundang para pembaca untuk berfikir dalam memahami makna yang terkandung dalam kata-katanya. Hal ini menunjukkan karena kekayaan penulis dalam memiliki pembendaharaan kata-katanya.

Pengertian tentang kata dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan juga dinamakan kosakata, adalah mengingat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan itu memakai istilah tertentu yang tidak dipergunakan kata-katanya dalam bidang ilmu lain.

Sedangkan pengertian daftar kata yang disusun dalam kamus disertai juga dengan penjelasan secara singkat, sudah jelas merupakan kosakata.

Kualitas keterampilan seseorang tergantung kepada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimilikinya maka semakin besar pula kemungkinan keterampilan berbahasanya. Di sisi lain Henry Guntur Tarigan berbicara masalah kosa kata dasar atau basic vocabulary yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit. Sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosa kata dasar ini termasuk : a) Istilah kekerabatan; misalnya : ayah, ibu, anak, adik, kakak, kakek, nenek, paman, bibi, menantu, mertua. b) Nama-nama bagian tubuh; misalnya : kepala, rambut, telinga, hidung, mulut, bibir, lidah, pipi, dagu, bahu, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, gigi,

betis, telapak, punggung, darah, nafas. c) Kata ganti (diri, petunjuk); misalnya : saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana. d) Kata bilangan pokok; misalnya : satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh dan seterusnya. e) Kata kerja pokok; misalnya : makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, mengingat, berjalan, mengambil, menangkap, lari. f) Kata keadaan pokok; misalnya : suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, besar, kecil, siang, malam, rajang dan sebagainya. g) Benda-benda universal; misalnya : tanah, air, api, udara, langit, bulan, matahari, bintang, tumbuh-tumbuhan. (Henry Guntur Tarigan, 1986).

Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia ini. Bahasa mempunyai fungsi bagi manusia, terutama sekali fungsi komunikasi.

Keterampilan berbahasa anak akan meningkat bila kuantitas serta kualitas kosakata meningkat pula. Oleh sebab itu setiap guru bahasa harus memperkaya kosakata anak didiknya.

Manusia selalu berhubungan dengan kalimat. frekuensi penggunaan kalimat sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Karena tingginya pemakaian frekuensi kalimat ini maka timbul beberapa pandangan dan pendekatan dalam memcermati kalimat tersebut. Ada ahli yang memandang dari susunan kata dan kelengkapan makna, ada pula yang mendekati dari sudut intonasi. Sebab bila manusi mengucapkan sesuatu atau menyampaikan sesuatu pesan, tidak mungkin ujaran itu datar saja tanpa alunan suara. Ada tinggi rendahnya ucapan bila kita menyampaikan sesuatu. Dari itu timbul pulalah batasan kalimat sebagai berikut: “Kalimat adalah keseluruhannya ditentukan dengan turunnya suara”. (A.A. Foker, 1980). Selanjutnya beliau menjelaskan pula: “Jadi kriteria yang akan kita pakai untuk menentukan apakah kita berhadapan dengan kalimat atau tidak adalah yang dinamakan bunyi kalimat atau intonasi. Hanya intonasilah satu-satunya yang memberikan keputusan akhir.” (A.A. Foker, 1980). Dalam hal penentuan suatu ujaran apakah kalimat atau tidak, intonasi memegang peranan yang paling penting, bukan susunan atau gabungan beberapa kata yang paling utama.

Subjek adalah unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat di samping unsur predikat. Dengan mengetahui ciri-ciri subjek secara lebih terperinci, kalimat yang dihasilkan dapat terpelihara strukturnya.

Predikat juga merupakan unsur utama suatu kalimat di samping subjek Bagian ini khusus membicarakan ciri-ciri predikat secara lebih terperinci.

Unsur kalimat ini bersifat wajib dalam susunan kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang sedikitnya

mempunyai tiga unsur utama, subjek, predikat, dan objek. Predikat yang berupa verba intransitif (kebanyakan berawalan *ber-* atau *ter-*) tidak memerlukan objek, sedangkan verba transitif yang memerlukan objek kebanyakan berawalan *me-*.

Perbedaannya terletak pada kalimat pasif. Pelengkap tidak menjadi subjek dalam kalimat pasif. Jika terdapat objek dan pelengkap dalam kalimat aktif, objeklah yang menjadi subjek kalimat pasif, bukan pelengkap.

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan.

Kalimat efektif ialah kalimat yang mempunyai kemampuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang ada pada pikiran pembicara atau penulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebuah penelitian yang baik, harus jelas metode yang digunakan. Kejelasan metode dapat memberi gambaran yang jelas pula kepada pembaca, sehingga data-data dan fakta-fakta jelas diketahui dan diambil penulis. Kemudian metode dikumpulkan dan dianalisis, hal ini sesuai dengan pendapat Winarno surachmad yang mengatakan, "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu". (Winarno Surachmad, 1982).

Adapun tujuan metode deskriptif itu sendiri sesuai dengan pendapat Sanafiah Faisal adalah "Untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu faktor lain berdasarkan koefisien korelasi". (Sanafiah Faisal, 1982).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pasal ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan pokok permasalahan dan batasan penelitian (mengenai penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat), maka pembahasan dimulai dengan menampilkan data dimana hanya akan ditampilkan hasil perhitungan dari data yang diperoleh sedangkan pengolahannya dapat dilihat pada bagian lampiran skripsi ini. Namun sebelumnya penulis akan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan selama mengadakan penelitian di lapangan sampai terkumpulnya data untuk melengkapi penelitian dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini diawali dengan pemberian surat ijin penelitian dari STKIP kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan, agar penulis dapat

melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya penulis mengadakan observasi dan wawancara singkat dengan guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya untuk materi pelajaran penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat.

Dalam mengadakan penelitian dilapangan, penulis meminta bantuan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar membantu penulis selama melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu mengumpulkan para siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, memilih ruangan pelaksanaan pembelajaran dan tes, memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa, membagi dan mengumpulkan tes yang nantinya akan diujikan kepada para siswa untuk mengukur tingkat penguasaan kosa kata siswa dan kemampuan siswa menyusun kalimat.

Mengingat dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat, maka tidak mungkin untuk dilakukan pembelajaran maupun tes pada satu kesempatan. Oleh karena itu, penulis melaksanakannya secara terpisah, sehingga terdapat dua siklus dalam penelitian ini. Masing-masing siklus menampilkan pokok bahasan yang berbeda, dimana siklus pertama membahas penguasaan kosa kata siswa dan siklus kedua tentang kemampuan siswa menyusun kalimat.

Tabel. 1
Penilaian Hasil Belajar

Jumlah Peserta	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Banyak Siswa Tuntas	Ketuntasan Siswa %
17	57	80	63	6	0,632%

Setelah selesai melakukan pelaksanaan penelitian pada siklus I, maka penulis selanjutnya melakukan tindakan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus II banyak menyerupai kegiatan pada siklus I, hanya saja perbedaannya pada materi dan tes yang diujikan yaitu mengenai kemampuan siswa menyusun kalimat.

Pada kegiatan akhir untuk mengukur kemampuan siswa menyusun kalimat, penulis menyajikan sebuah kalimat yang susunan kata-katanya masih tersusun secara acak, kemudian para siswa disuruh menyusun kata-kata tersebut sehingga menjadi kalimat yang sempurna. Bentuk test yang diterapkan untuk test ini adalah easai tes. Banyak soal untuk mengukur kemampuan siswa menyusun kalimat adalah sebanyak 20 soal dengan 4 pilihan jawaban a, b, c dan d. Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 5. jadi bila siswa menjawab benar keseluruhan soal maka skor maksimum yang diperoleh siswa adalah $20 \times 5 = 100$. Untuk pertanyaan yang tidak dijawab dan jawaban yang salah tidak diberi nilai (0).

Hasil dari tes kemampuan siswa menyusun kalimat yang diperoleh nantinya akan penulis gunakan sebagai data kemampuan siswa menyusun kalimat.

Tabel. 2
Penilaian Hasil Belajar

Jumlah Peserta	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Banyak Siswa Tuntas	Ketuntasan Siswa %
17	70	100	75	14	75,8%

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r di atas, maka dapat dikatakan bahwa korelasi antara penguasaan kosa kata (X) siswa cukup terhadap kemampuan menyusun kalimatnya. Hal ini dapat kita lihat dari nilai $r_{xy} = 0,758$ yang berarti berada diantara 0,600 sampai dengan 0,800. Dengan adanya korelasi antara penguasaan kosa kata (X) terhadap kemampuan menyusun kalimat (Y) siswa, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kosa kata siswa maka kemampuannya dalam menyusun kalimat juga akan semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Tingkat Kemampuan penguasaan kosa kata siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2010-2011 tergolong sedang, karena nilai rata-rata kemampuan penguasaan kosa kata siswa = 57, berada diantara nilai 51 – 65. Hal ini menunjukkan penguasaan kosa kata siswa harus ditingkatkan, maka dianjurkan kepada siswa untuk lebih rajin membaca agar perbendaharaan kata siswa semakin banyak.

Tingkat kemampuan menyusun kalimat siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2010-2011 tergolong sedang, karena nilai rata-rata kemampuan menyusun kalimat siswa = 63, berada diantara nilai 51 – 65. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa menyusun kalimat masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kalimat, struktur kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan, dan menyusun kata-kata yang ada menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Demikian juga dengan memperkaya perbendaharaan kosa kata siswa dan mengadakan latihan-latihan penulisan maupun penyusunan kalimat.

Tingkat Kemampuan penguasaan kosa kata siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2010-2011 tergolong sedang, karena nilai rata-rata kemampuan penguasaan kosa kata siswa = 75, berada diantara nilai 70– 85. Hal ini menunjukkan penguasaan kosa kata siswa harus ditingkatkan, maka dianjurkan kepada siswa untuk lebih rajin membaca agar perbendaharaan kata siswa semakin banyak.

Tingkat kemampuan menyusun kalimat siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2010-2011 tergolong sedang, karena nilai rata-rata kemampuan menyusun kalimat siswa = 75, berada diantara nilai 70 – 85. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa menyusun kalimat masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kalimat, struktur kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan, dan menyusun kata-kata yang ada menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Demikian juga dengan memperkaya perbendaharaan kosa kata siswa dan mengadakan latihan-latihan penulisan maupun penyusunan kalimat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melalui bab demi bab dalam penulisan skripsi ini, maka pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosa kata dengan kemampuan menyusun kalimat siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2010-2011. Hal ini terlihat dari nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -kritik ($0,632 > 0,514$).
2. Nilai rata-rata kemampuan penguasaan kosa kata siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2010-2011 adalah = 57 (tergolong cukup).
3. Nilai rata-rata kemampuan menyusun kalimat siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2010-2011 adalah = 63 (tergolong cukup).
4. Siswa yang memiliki penguasaan kosa kata yang baik, cenderung akan memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun kalimat.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan melalui penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada para tenaga pengajar agar tidak henti-hentinya mengajak anak didiknya agar gemar membaca, dikarenakan kunci sukses seorang siswa itu dapat dilihat dari seberapa gemarnya siswa tersebut membaca. Demikian juga kepada para orang tua agar menumbuhkan sikap gemar membaca kepada anaknya, baik dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang bermanfaat kepada sang anak, maupun dengan sering menanyakan kepada anak akan pelajaran yang diperolehnya dari sekolah.
2. Untuk pengajaran kosa kata sebaiknya guru menugaskan para siswa mencari aneka ragam kata

melalui media massa, agar perbendaharaan kosa kata siswa semakin banyak.

3. Agar para siswa dapat terampil menulis, menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat tidak dapat dipandang sebelah mata. Untuk dapat menyusun sebuah kalimat yang baik diperlukan penguasaan kosa kata yang baik pula. Kosa kata yang dimiliki seseorang tidak akan berguna apabila tidak terampil dalam menempatkannya dalam sebuah kalimat, maka disarankan kepada para siswa agar sering mencoba-coba menyusun kalimat dari kosa kata yang telah dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Foker, A.A., 1980. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Prodiya Paramita. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1985. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Harahap, Nasrun, 1982. *Teknik Penelitian Hasil Belajar*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Hendrato, Astuty Cs., 1975. *Metode Baru Tata Bahasa Indonesia*. Ampera. Medan
- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Jakarta.
-, 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Indah. Ende-Flores.
- Rahman, M., 1983. *Pengantar Sintaksis*. UD. Karyono. Yogyakarta.
- Soejitno. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Sudjana, Nana Cs., 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Surakhmad, Winarno, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosa Kata*. Angkasa. Bandung.
- Wirjoesodarmo, Soebono, 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Sinar Wijaya. Surabaya.
- Wojowasito, S., 1976. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Shinta Dharma. Bandung.